

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia, dengan ribuan pulau yang indah, memiliki budaya, bahasa, suku, agama, ras, dan tradisi yang kaya. Negara ini dikenal memiliki banyak tradisi dan sangat mempertahankan adat istiadat mereka. Dimulai dari Sabang hingga Merauke, ada berbagai macam budaya dan tradisi, mulai dari yang mengutamakan aspek mistik hingga yang mengutamakan aspek estetika.

Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan oleh leluhur secara turun-temurun dan masih dijalankan oleh masyarakat dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan. Tradisi juga berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini.² Shils menegaskan bahwa : “*manusia tak mampu hidup tanpa tradisi meski mereka sering merasa tak puas terhadap tradisi mereka*”.³

Tradisi berasal dari kata Latin: *tradition*, yang artinya “diteruskan” atau kebiasaan, dalam arti yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya berasal dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.⁴ Adanya informasi yang diwariskan dari generasi ke generasi, baik secara tertulis maupun secara lisan, adalah komponen utama tradisi. Karena tanpanya, kebiasaan dapat hilang. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Tradisi mempunyai dua arti: *Pertama*, adat kebiasaan turun temurun,(dari

² Edward Shils, dkk. *Elit Dalam Perspektif Sejarah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian, pendidikan dan penerangan ekonomi, 1981), hal. 12

³ Ibid., hal. 322

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi> diakses 01 Mei 2020

leluhur) yang masih dijalankan di masyarakat. *Kedua*, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang ada merupakan yang paling baik dan benar.⁵

Indonesia mempunyai banyak tradisi dan adat istiadat yang masih dianut dan dipelihara oleh berbagai suku di Indonesia, termasuk suku Jawa. Masyarakat Jawa sangat terkenal dengan beragam tradisi dan budaya yang masih sangat kental dari zaman nenek moyang hingga generasi millennial saat ini. Beragamnya tradisi dan budaya Jawa membentuk keberagaman bangsa Indonesia.

Penting bagi kita untuk mengetahui dan melindungi tradisi kita. Hal ini dilakukan agar kita dapat membangun jati diri dan tidak mudah terombang-ambing menghadapi tantangan globalisasi modern. Memang tidaklah mudah bagi kita untuk mempertahankan tradisi dan budaya warisan leluhur. Terbatasnya pengetahuan mengenai apa itu tradisi dan cara kerjanya menjadi salah satu penyebab masyarakat enggan mempertahankan tradisi yang diturunkan dari nenek moyang. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak tradisi daerah yang lambat laun mulai hilang dan terlupakan. Tradisi juga berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini.⁶

Melalui proses pewarisan, dari orang ke orang atau dari generasi ke generasi, tradisi mengalami berbagai perubahan baik besar maupun kecil. Inilah yang dikatakan dengan *invented tradition*, di mana tradisi tersebut tidak hanya diwariskan secara pasif, tetapi juga disusun kembali dengan tujuan untuk diubah atau diajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, dalam memandang hubungan Islam dengan tradisi atau kebudayaan selalu terdapat variasi interpretasi sesuai dengan konteks lokalitas masing-masing.⁷

⁵ *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1543

⁶ Edward Shils, dkk. *Elit Dalam Perspektif Sejarah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian, pendidikan dan penerangan ekonomi, 1981), hal. 12

⁷ Ahmad Khalil, *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika dan Tradisi Jawa* (UIN-MALANG PRSS, 2008), hal. 1-3

Salah satu dari berbagai bentuk tradisi budaya yang masih dilestarikan hingga sekarang adalah Tradisi Ujung yang dilestarikan disalah satu desa di Kabupaten Jombang yaitu Desa Bareng. Tradisi ini dulunya diyakini oleh warga Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang sebagai metode agar diturunkannya hujan. Tradisi ini dilaksanakan ketika musim panas melanda dalam jangka waktu yang cukup lama, musim panas yang berkepanjangan membuat tanah menjadi kekeringan dan hilang kesuburan.

Awal mula dari Tradisi Ujung ini adalah ketika musim kemarau datang dan hujan tidak turun, menyebabkan kekeringan dan kekurangan air. Jika masyarakat Bareng tidak memiliki sumber air, mereka akan menghadapi kesulitan dalam melakukan tugas sehari-hari seperti memasak, mencuci, dan mandi. Selain itu, sawah dan perkebunan mereka akan kekeringan dan bahkan dapat mati jika tidak ada sumber air yang menghidupinya.

Siklus cuaca atau musim sangat penting untuk pertanian di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang karena mayoritas penduduknya adalah petani. Keberhasilan masyarakat dalam mengelola kebun dan sawahnya, yang akan meningkatkan hasil panen, akan sangat dipengaruhi oleh musim yang bagus dan sesuai prediksi. Masyarakat Desa Bareng di Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, melakukan Tradisi Ujung selama musim kemarau yang panjang. Tujuan dari tradisi ini adalah hujan segera turun dan musim kemarau berhenti.

Tradisi Ujung ini dilakukan dengan cara saling beradu cambuk yang berupa sebatang rotan yang dilakukan dua orang penari yang bertelanjang dada dan diiringi musik gamelan, masing-masing pemain mendapat tiga kali kesempatan untuk memukul dan menangkis. Aturan mainnya tidak boleh menyabet bagian kepala, leher dan bawah perut. Hanya boleh bagian punggung. Selain itu, pemain juga harus menari, jadi seakan tidak sengaja. Ujung ini dapat dimainkan oleh siapapun baik orang dewasa sampai remaja yang kebanyakan penarinya adalah

kaum laki-laki. Pada setiap pementasan tidak dimainkan dengan unsur permusuhan atau unsur balas dendam melainkan dengan rasa kegembiraan.

Namun, tradisi ini mengandung unsur menganiaya dan menyakiti diri. Hal ini termasuk perbuatan dzalim, sebab Islam sangat menjaga keselamatan jiwa, dan tradisi ini bertolak belakang dengan tujuan utama yang harus dipelihara dalam Islam. Abu Ishaq Syathibi merumuskan lima tujuan hukum Islam, yakni memelihara 1) Agama, 2) Jiwa, 3) Akal, 4) Keturunan, dan 5) Harta, yang (kemudian) disepakati oleh ilmuwan hukum Islam lainnya.⁸

Pemeliharaan jiwa menjadi salah satu tujuan hukum Islam. Karena Hukum Islam wajib memelihara hak manusia untuk hidup dan mempertahankan kehidupannya. Untuk itu hukum Islam melarang pembunuhan (QS 17:33) sebagai upaya menghilangkan jiwa manusia dan melindungi berbagai sarana yang dipergunakan oleh manusia untuk dan mempertahankan kemaslahatan hidupnya.⁹

Penganiayaan bertentangan dengan tujuan kedua hukum Islam. Dalam hukum Islam, penganiayaan disebutkan sebagai jarimah penganiayaan. Tindak pidana penganiayaan mengacu pada tindakan yang melibatkan rasa sakit yang mempengaruhi tubuh seseorang, tetapi tidak mengakibatkan kematian. Hal ini mencakup luka yang menyebabkan luka ringan atau cacat, pukulan, dorongan, tarikan, pemerasan, cambuk, dorong, potong rambut, dan tarik menarik.

Penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui praktik Tradisi Ujung dan Bagaimana Tradisi Ujung tersebut jika ditinjau dari perspektif/ pandangan Ulama di Kabupaten Jombang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul : **Tradisi**

⁸ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 61

⁹ Ibid., hlm. 63

Ujung Perspektif Ulama Kabupaten Jombang (Studi Kasus di Desa Bareng Kecamatan Bareng).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut di atas, maka yang ingin dibahas dalam permasalahan adalah:

1. Apa yang menjadi latarbelakang dilaksanakannya tradisi ujung di Desa Bareng?
2. Bagaimana praktik tradisi ujung di Desa Bareng?
3. Bagaimana Pandangan Ulama MUI Kabupaten Jombang mengenai Tradisi Ujung di Desa Bareng?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan hal-hal apa saja yang menjadi latarbelakang dilaksanakannya tradisi ujung di Desa Bareng
2. Untuk mendeskripsikan praktik tradisi ujung di Desa Bareng
3. Untuk menganalisis Pandangan Ulama MUI Kabupaten Jombang mengenai Tradisi Ujung di Desa Bareng.

D. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang “*Tradisi Ujung Perspektif Ulama Kabupaten Jombang (Studi Kasus di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang)*” diharapkan dapat memberi guna dan manfaat untuk masyarakat, serta dapat dipergunakan untuk dua aspek, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk:

- a. Aspek ini diharapkan dapat menambah serta memperluas pengetahuan peneliti, kalangan akademisi dan masyarakat

mengenai tradisi ujung dan pandangan ulama Kabupaten Jombang mengenai tradisi ujung.

- b. Menambah pengetahuan sebagai sejarawan tentang tradisi lokal Jawa.
- c. Pedoman dalam kegiatan penelitian selanjutnya yang serupa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan bacaan di Perpustakaan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, dan Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. dan juga sebagai bahan referensi masyarakat dan ilmuwan Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang dalam mengenal tradisi di sebuah desa.

E. PENEGASAN ISTILAH

Dalam menafsirkan judul tulisan ini, istilah-istilah dalam judul hendaknya ditegaskan dan dijelaskan untuk menjamin pemahaman yang akurat dan menghindari kesalahpahaman. Istilah ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Penegasan Konseptual

a. Tradisi Ujung

Tradisi Ujung adalah suatu tradisi yang dilakukan oleh warga di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang saat terjadi musim kemarau yang berkepanjangan, dengan maksud agar segera diturunkannya hujan.

b. Ulama

Ulama merupakan pemuka agama atau pemimpin agama yang berkewajiban melindungi, membina dan membimbing umat Islam baik dalam urusan keagamaan maupun urusan sehari-hari yang diperlukan, baik dari sudut pandang agama maupun sosial.

2) Penegasan Operasional

Adalah hal yang sangat penting dalam membahas skripsi supaya bisa dipahami dengan mudah dan jelas sesuai arah dan tujuan. Serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran tulisan penelitian skripsi ini, maksud dari judul “*Tradisi Ujung Perspektif Ulama Kabupaten Jombang (Studi Kasus di Desa Bareng Kecamatan Bareng)*” ini adalah pandangan atau pendapat para ulama MUI yang berada di Jombang tentang tradisi ujung yang terdapat di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

BAB I Bab ini menyajikan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan memberikan ilustrasi mengenai pokok-pokok yang diteliti, meliputi : Latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah Kajian Pustaka tentang apa yang dibahas dalam penulisan ini. Bab ini berisi gambaran umum tentang Tradisi, serta tinjauan tentang Penelitian terlebih dahulu.

BAB III Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Pemaparan Tradisi Ujung di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

BAB V Pemaparan tentang Tradisi Ujung Perspektif Ulama MUI Kabupaten Jombang.

BAB VI bagian ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan serta saran untuk perbaikan. Juga memuat daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan penelitian.